

PEMBELAJARAN GEOGRAFI PADA JAM TERAKHIR: PERMASALAHAN DAN SUATU SOLUSI YANG DITAWARKAN

Tuti Supriyanti Asofi
SMA Negeri 1 Karangreja-Purbalingga

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan respon siswa terhadap pelajaran Geografi yang diberikan di jam pelajaran terakhir di kelas XI IPS-3 di SMA Negeri 1 Karangreja pada tahun akademik 2010/2011. Pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran inovatif. Permasalahan yang penulis rumuskan untuk mengungkap fenomena di atas adalah “ model pengajaran inovatif apa yang mampu meningkatkan tanggapan siswa terhadap Geografi pada kelas yang diteliti? Pembelajaran dikatakan berhasil apabila respon siswa tinggi dalam proses pembelajaran. Respon tinggi dapat dicapai jika faktor-faktor belajar mendukung proses pembelajaran, termasuk persiapan guru dan penyajian bahan, sikap guru terhadap subjek dan siswa, kesiapan, minat, dan prestasi, dan siswa sikap terhadap subyek dan guru. Hasil penelitian menunjukkan dampak positif pada penggunaan model mengajar pada proses belajar mengajar pelajaran Geografi. Tanggapan siswa meningkat secara signifikan selama perlakuan dalam penelitian. Penerapan model pengajaran PARAMEK dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Geografi membuat siswa aktif, bekerja dengan semangat yang baik dan menikmati proses dalam kelas. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi pengamatan.

Kata kunci: Model mengajar PARAMEK, tanggapan siswa, prestasi

PENDAHULUAN

Penelitian ini merupakan suatu penelitian tindakan kelas (PTK) yang tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini penulis lakukan dalam rangka meningkatkan respons siswa terhadap pembelajaran Geografi pada jam terakhir pada kelas XI IPS-3 SMA Negeri 1 Karangreja tahun pelajaran 2010/2011, dengan menerapkan pembelajaran inovatif. Inovasi pembelajaran yang dimaksud adalah dengan menerapkan konsep pembelajaran PARAMEK (*Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Aplikatif, Menantang, Efektif dan Kontekstual*).

SMA N 1 Karangreja merupakan salah satu baru SMA di kabupaten Purbalingga. Sebagian besar siswa-

siswanya berasal dari daerah sekitar kecamatan Karangreja yang masih tergolong pedesaan dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Kesadaran untuk bersekolah pada masyarakat sekitar kecamatan Karangreja masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dengan kurangnya kesadaran siswa bahwa belajar adalah suatu kebutuhan untuk menyongsong masa depan mereka sendiri. Hal ini juga terjadi pada kelas XI IPS 3.

Kelas XI IPS 3 mendapat jadwal mata pelajaran Geografi pada jam terakhir. Dengan jadwal seperti ini pembelajaran menjadi kurang efektif. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya respons siswa kelas XI IPS3 terhadap mata pelajaran Geografi. Rendahnya respon siswa terhadap mata pelajaran Geografi pada jam

tersebut ditandai dengan a) hanya sekitar 50% siswa yang memperhatikan pelajaran b) tidak ada siswa yang berani menjawab pertanyaan guru atas inisiatif sendiri, c) tidak ada siswa yang berani bertanya tentang materi pelajaran yang disampaikan, dan d) tidak ada siswa yang berani mengemukakan pendapat.

Hal yang menyebabkan kondisi ini adalah bahwa, selama ini pembelajaran Geografi pada jam terakhir dilaksanakan dengan cara a) penyampaian materi hanya dengan metoda ceramah yang diberi selingan tanya jawab, baik di awal, tengah-tengah, maupun di akhir pembelajaran, b) pemberian tugas pada siswa tidak diawasi dan hasilnya tidak di nilai oleh guru, c) pengawasan pada siswa saat kegiatan pembelajaran kurang, d) tidak mendorong siswa untuk aktif bertanya. Tampaknya model pembelajaran seperti ini tidak mendorong siswa merespons pembelajaran dengan baik.

Untuk memperbaiki kondisi tersebut, guru dituntut mampu a) mengubah model pembelajaran agar lebih menarik, b) memperbaiki pertanyaan guru, c) menggunakan TIK dalam pembelajaran, d) melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, e) melakukan pendekatan kepada siswa, dan f) memberikan penghargaan baik secara material maupun immaterial. Pada intinya, guru harus mampu melakukan pembelajaran inovatif bisa meningkatkan respons siswa.

Pembelajaran PARAMEK memiliki potensi a) mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih tertarik pada materi yang diajarkan, b) menjadikan siswa lebih merasa dihargai hasil pekerjaannya, c) menantang siswa lebih berani untuk bertanya tentang materi yang disampaikan, d) menciptakan suasana kelas tetap menarik dan menyenangkan, dan e) menjadikan siswa mampu

menerapkan hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan PTK dengan judul “*Meningkatkan Respon Siswa Terhadap Mata Pelajaran GEOGRAFI Pada Jam Terakhir Melalui Pembelajaran Inovatif Pada Kelas XI IPS-3 SMA Negeri 1 Karangreja*”

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XI IPS-3 SMA Negeri 1 Karangreja, Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas tersebut yang mempunyai permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya respon siswa terhadap pembelajaran Geografi pada jam terakhir.

Subyek yang terlibat dalam penelitian ini adalah 37 siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Karangreja pada semester genap tahun pelajaran 2010/2011. Dari jumlah siswa tersebut 17 adalah siswa laki-laki dan 20 adalah siswa perempuan. Data diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui pengamatan, skala likert, dan nilai presentasi, yang terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa indikator tujuan penelitian tindakan yang terdiri dari a) jumlah siswa yang berani bertanya tentang materi pelajaran yang disampaikan, b) jumlah siswa yang berani menjawab pertanyaan guru atas inisiatif sendiri, dan c) jumlah siswa yang berani mengemukakan pendapat. Sedangkan, data kualitatif berupa deskripsi hasil observasi, dokumentasi, dan diskusi yang dilakukan peneliti sesuai dengan pengelompokkan pada aspek-aspek yang diobservasi.

Desain penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini, mengacu pada model Kurt Lewin sebagaimana terdapat dalam modul PTK yang diterbitkan Tim PUDI DIKDASMEN LEMLIT UNY. Komponen pokok dalam penelitian tindakan kelas Kurt Lewin adalah: Perencanaan (planning), Tindakan (acting), Pengamatan (observing), dan Refleksi (reflecting).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum dilaksanakan penelitian, pembelajaran Geografi pada kelas XI-IPS 3 menggunakan pendekatan ceramah yang diselingi dengan tanya-jawab dan pemberian tugas. Pada saat guru memberi kesempatan untuk bertanya, biasanya tidak ada siswa yang berani bertanya, dan hanya 1 atau 2 siswa yang berani menjawab pertanyaan guru. Hal yang memprihatinkan, tidak ada siswa yang berani mengemukakan pendapat; bahkan hanya sekitar 50 % siswa yang memperhatikan materi pelajaran Geografi.

Dengan pembelajaran Geografi terjadwal pada jam terakhir, kelas XI IPS 3 SMA N 1 Karangreja mendapatkan masalah: pembelajaran menjadi sangat kurang efektif. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya respons siswa kelas XI IPS3 terhadap mata pelajaran Geografi, berdasarkan 3 kali pengamatan pada pertemuan hari Rabu tanggal 5, 12, dan 19 Januari 2011. Sebelum pembelajaran dengan model PARAMEK dilaksanakan, penulis melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Melakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi guru (penulis) dalam pembelajaran Geografi pada

jam terakhir, yakni rendahnya respon siswa terhadap pembelajaran.

2. Melakukan identifikasi pembelajaran yang selama ini dilaksanakan oleh guru yang menyebabkan rendahnya respon siswa terhadap mata pelajaran Geografi pada jam terakhir tersebut.
3. Menyusun alternative penyelesaian masalah untuk mengatasi permasalahan tersebut. Alternatif yang dicoba akan dilaksanakan adalah 1) mengubah penyampaian materi agar lebih menarik 2) menerapkan model pembelajaran inovatif 3) menggunakan pembelajaran berbasis TIK 4) secara proaktif guru melakukan pendekatan kepada siswa agar memberikan respon terhadap mata pelajaran yang disampaikan.
4. Menyusun target yang akan dicapai dalam pelaksanaan PTK. Target yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah a) 80% atau lebih siswa memperhatikan pelajaran yang disampaikan, b) 25% atau lebih siswa berani bertanya tentang materi pembelajaran yang disampaikan, c) 25% atau lebih siswa berani menjawab atas inisiatif sendiri, d) 25% siswa berani mengemukakan pendapat atas inisiatif sendiri.
5. Menyusun langkah-langkah tindakan guru dalam bentuk pembelajaran PARAMEK

Deskripsi Hasil Penelitian

Siklus 1

a. Kegiatan Pembelajaran

Siklus 1 dilaksanakan dalam 3 pertemuan. Pembelajaran PARAMEK pada siklus ini diaplikasikan dalam pembelajaran dengan menggabungkan ceramah dan diskusi. Ceramah dilakukan untuk mengantarkan

siswa kepada materi pembelajaran yang hendak disampaikan, *tahap eksplorasi*, dan memberikan penguatan tentang materi tersebut, *tahap konfirmasi*. Pada tahap elaborasi, dengan bimbingan dan pengawasan guru siswa melakukan diskusi kelompok. Yang berbeda dalam penerapan pembelajaran PARAMEK dalam diskusi ini adalah pada setting kelas, kompetisi antar kelompok, penggunaan yel-yel dan pemberian penghargaan.

b. Deskripsi Hasil Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap tindakan guru (penulis) diperoleh hasil bahwa guru masih belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran yang aktif, rekreatif, aplikatif, menantang, efektif, dan kontekstual. Namun demikian sudah ada perubahan yang nyata pada respons siswa dibandingkan dengan pada pembelajaran yang dilakukan sebelumnya yang tanpa menggunakan PARAMEK.

Tindakan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yang mencerminkan pembelajaran aktif sudah terlaksana walaupun siswa terlihat belum aktif secara keseluruhan. Namun demikian, terlihat antusias anak untuk berpartisipasi dalam diskusi. Hal ini tercermin diantaranya, guru memberi kesempatan pada semua siswa dalam tiap kelompok untuk berperan aktif dalam diskusi, bukan saja hanya kepada salah satu juru bicara saja—semua peserta berhak bicara.

Pembelajaran rekreatif terlihat dengan adanya yel-yel yang dinyayikan oleh setiap kelompok. Siswa terlihat lebih senang lagi ketika para juara mendapatkan hadiah. Itu terjadi khususnya pada pertemuan 2 dan 3. Pada indikator aplikatif, menantang, dan efektif, pelaksanaan pembelajaran yang ada belum mencapai target yang diinginkan.

Sedangkan, tindakan guru yang mencerminkan pembelajaran aplikatif diantaranya guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya, berpendapat, menyangkal dan beradu argumen dalam diskusi. Hal ini menunjukkan pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan apa yang mereka pelajari secara teoritis dalam kehidupan sehari-hari (dalam diskusi).

Pembelajaran menantang diwujudkan dalam bentuk guru memberi perintah pada siswa untuk membuat kelompok secara bebas. Selain itu guru juga menantang siswa untuk membuat yel-yel yang bagus, sehingga setiap kelompok berusaha untuk menampilkan yang terbaik. Hal menantang lainnya adalah pemberian poin kepada setiap kelompok yang bisa mempertahankan pendapatnya secara logis untuk mendapatkan penilaian yang tinggi sebagai sarana menentukan juara diskusi.

Pembelajaran efektif tercermin pada tindakan guru membatasi waktu untuk pembagian kelompok dan setting kelas, dan guru memberi instruksi pada siswa dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa. Namun demikian, siswa terlihat belum bisa melaksanakan semua kegiatan dengan memanfaatkan waktu secara tepat. Hal ini terutama terlihat pada pertemuan 1 dan 2. Kegiatan akan lebih efektif jika pengaturan waktu dilakukan secara lebih disiplin.

Tindakan yang menunjukkan pembelajaran kontekstual adalah bahwa siswa mendiskusikan pokok bahasan dan menghubungkannya dengan lingkungan sekitar. Diskusi terlihat lebih hidup dan bermakna karena siswa selalu mengacu pada pengalaman yang mereka langsung alami di kehidupan sehari-hari. Siswa selalu menjadikan pengalaman mereka dalam mempertahankan pendapatnya.

Tabel 1. Tren Tindakan PARAMEK

Siklus 1			
Indikator	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
Aktif (Target 75%)	15 (40.54%)	25 (67.57%)	28 (75.68%)
Rekreatif (target 75%)	13 (35.14%)	24 (64.86%)	28 (75.68%)
Aplikatif (target 75%)	7 (18.92%)	10 (27.03%)	22 (59.46%)
Menantang (Target 75%)	5 (13.51%)	17 (45.95%)	20 (50.05%)
Efektif (Target 75%)	7 (18.92%)	19 (51.35%)	22 (59.46%)
Kontekstual (Target 75%)	15 (40.54%)	24 (64.86%)	26 (70.27%)

Sumber: Data primer

Berdasarkan Tabel 1 juga dapat diketahui perkembangan atau dinamika ketercapaian hasil tindakan. Secara umum tiap tindakan mengalami peningkatan dalam ketercapaiannya. Dari indikator-indikator yang ada, peningkatan tidak selalu sama pada tiap indikatornya. Indikator pembelajaran aktif dan rekreatif, meningkat secara cukup signifikan dari pertemuan 1, 2, dan 3 pada angka yang relatif serupa. Indikator pembelajaran aplikatif, menantang, dan efektif masih belum mencapai target yang yang ditentukan. Namun demikian perkembangan indikator-indikator tersebut pada pertemuan 1, 2, dan 3 juga cukup signifikan. Ketiga indikator berawal dari angka yang cukup kecil dan meningkat secara berangsur-angsur. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang bisa mengaplikasikan pengetahuannya terus bertambah pada pertemuan-pertemuan tersebut. Hal ini juga terjadi karena mereka merasa tertantang dengan pembelajaran yang ada. Konsekuensinya adalah bahwa pembelajaran yang ada menjadi semakin efektif.

Pada siklus 1 ini aktivitas siswa yang muncul juga masih belum memenuhi harapan yang diinginkan. Ketika guru mengajukan pertanyaan, hanya sebagian kecil

siswa yang berani menjawab atas inisiatif sendiri. Kebanyakan siswa hanya berani menjawab bersama-sama. Itu terjadi pada pertemuan 1. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa yang berani bertanya tentang materi pelajaran yang disampaikan guru juga belum banyak. Namun demikian jumlahnya selalu meningkat dari pertemuan 1, 2, dan 3. Siswa yang berani mengemukakan pendapat juga cukup banyak, khususnya pada pertemuan 2 dan 3. Ini terjadi karena pada pertemuan tersebut, pembelajaran dilaksanakan dengan cara berdiskusi. Siswa selalu berusaha untuk berperan serta dalam diskusi, karena setiap siswa dalam kelompok berhak bicara.

Pada indikator keberhasilan tindakan disebutkan bahwa, penelitian ini dianggap berhasil jika siswa pada kelas tersebut bisa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang ditunjukkan dengan indikator keberhasilan seperti tersebut di atas. Melihat hasil respons yang ada, target tujuan belum tercapai sampai pertemuan ke-3 siklus 1 ini, kecuali pada indikator jumlah siswa yang berani bertanya tentang materi pelajaran yang disampaikan. Pada indikator ini target telah tercapai pada pertemuan ke-3.

Tabel 2. Tren Indikator Ketercapaian Tujuan
Siklus

Indikator Ketercapaian	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
Jumlah siswa yang memperhatikan pembelajaran disampaikan	19 (51.35%)	24 (64.86%)	27 (72.97%)
Jumlah siswa yang berani bertanya tentang materi pelajaran yang disampaikan	4 (10.81%)	7 (18.92%)	11 (29.73%)
Jumlah siswa yang berani menjawab atas inisiatif sendiri	3 (8.11%)	5 (13.51%)	6 (16.22%)
Jumlah siswa berani yang mengemukakan pendapat atas inisiatif sendiri	4 (10.81%)	3 (8.11%)	4 (10.81%)

Sumber: Data primer

Berdasarkan hasil pengamatan, respon siswa dalam pembelajaran pada siklus 1 ini sebagaimana terpaparkan pada Tabel 2.

Dari data tersebut di atas diperoleh gambaran bahwa sebagian besar respon siswa masih belum memenuhi harapan, meskipun pada beberapa indikator mengalami peningkatan.

a. Refleksi

Hasil refleksi terhadap tindakan pembelajaran pada siklus 1 adalah: 1) Dalam melaksanakan tindakan, penulis belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran sesuai yang direncanakan. Pembelajaran yang aktif, rekreatif, aplikatif, menantang, efektif, dan kontekstual belum sepenuhnya diimplementasikan melalui pembelajaran yang nyata. Penulis belum mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aplikatif, menantang, dan efektif, seperti yang diinginkan. Pembelajaran masih sedikit molor dari rencana yang buat. 2) Faktor penyebabnya berdasarkan refleksi yang dilakukan tim adalah a) penulis masih kesulitan

menerjemahkan model pembelajaran PARAMEK secara nyata dalam pembelajaran, b) penulis belum bisa sepenuhnya melakukan perubahan pembelajaran, c) penulis masih beranggapan kelas tersebut memang berbeda dengan kelas lain, khususnya karena permasalahan jadwal pembelajaran, dan d) penulis masih berusaha mencari formula yang lebih pas dalam melaksanakan pembelajaran Geografi pada jam terakhir pada khususnya dan pembelajaran Geografi secara umum di SMA Negeri 1 Karangreja. 3) Akibatnya, sebagian besar target ketercapaian indikator tujuan belum tercapai. Belum banyak siswa yang berani menjawab pertanyaan atas inisiatif sendiri tentang materi pelajaran yang disampaikan, dan jumlah siswa berani yang mengemukakan pendapat hanya beberapa orang saja. 4) Kondisi ini masih jauh dari harapan, untuk itu perlu disusun perencanaan kembali tentang tindakan PARAMEK yang sesuai dengan tujuan tindakan. Siklus kedua akan dilaksanakan untuk memperbaiki tindakan yang telah dilaksanakan guru dalam rangka mencapai tujuan tindakan.

Siklus 2

a. Kegiatan Pembelajaran

Siklus 2 juga dilaksanakan dalam 3 pertemuan. Dengan KD *Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Kaitannya dengan Pembangunan Berwawasan Lingkungan dan Berkelanjutan*, Pembelajaran PARAMEK pada siklus ini diaplikasikan dalam pembelajaran dengan menggabungkan ceramah, diskusi, dan pembelajaran outdoor. Seperti pada siklus 1, ceramah dilakukan untuk mengantarkan siswa kepada materi pembelajaran yang hendak disampaikan, *tahap eksplorasi*, dan memberikan penguatan tentang materi tersebut, *tahap konvirmasi*. Pada tahap elaborasi, dengan bimbingan dan pengawasan guru siswa melakukan pengamatan lapangan, konservasi lahan di lingkungan sekolah, dan diskusi kelompok. Penerapan pembelajaran PARAMEK dalam siklus 2 ini adalah lebih pada pelibatan siswa dalam pembelajaran yang outdoor.

b. Deskripsi Hasil Pengamatan

Berdasarkan pengamatan diperoleh hasil, bahwa pada siklus 2 ini penulis telah melaksanakan pembelajaran yang aktif, rekreatif, aplikatif, menantang, efektif, dan kontekstual dengan baik. Perubahan yang nyata terjadi pada respon siswa terhadap pembelajaran dibandingkan dengan pada pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1, apa lagi jika dibandingkan dengan pembelajaran yang tanpa menggunakan PARAMEK.

Tindakan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yang mencerminkan pembelajaran aktif sudah terlaksana dengan sangat baik secara keseluruhan. Pada siklus 2 ini siswa telah bisa berperan serta dalam pembahasan materi secara aktif. Dengan pembelajaran

outdoor, siswa dapat lebih aktif bekerja tanpa batasan dinding kelas. Demikian juga pada indikator pembelajaran rekreatif, terlihat antusias anak untuk berpartisipasi dalam pembelajaran outdoor, diskusi, dan praktik penanaman tanaman di sekitar sekolah. Pembelajaran di luar kelas menjadi lebih rekreatif bagi siswa setiap siswa/kelompok karena mereka lebih bisa berkreasi. Itu terjadi khususnya pada pertemuan 1 dan 3.

Pembelajaran aplikatif sudah terlaksana dengan sempurna. Pembelajaran dengan pemberian materi/ pengetahuan di kelas dan dilanjutkan dengan praktek di lapangan membuat siswa bisa mengaplikasikan pengetahuannya secara nyata, dan secara psikologis bekas pembelajarannya akan bertahan lebih lama. Selain itu dengan mengaplikasikan pengetahuan siswa akan mengalami bahwa kadang teori dan praktik tidak otomatis selalu sinkron, harus ada penyesuaian guna pengaplikasian secara optimal.

Pembelajaran menantang diwujudkan dalam bentuk guru memberi perintah kepada siswa untuk bekerja secara berkelompok untuk mengamati/mencari data tentang keadaan/kerusakan lingkungan sekitar sekolah dan mencari juga solusi yang tepat. Selain itu guru juga menantang siswa untuk membagi lahan yang mereka harus konservasi. Sehingga setiap kelompok berusaha untuk menampilkan yang terbaik. Hal menantang lainnya adalah pemberian poin kepada setiap kelompok yang bisa menjaga lahannya dengan baik untuk mendapatkan penilaian yang tinggi. Tantangan guru ini merupakan juga sebagai sarana pendidikan sepanjang hayat.

Pembelajaran efektif dilakukan guru membatasi waktu semua kegiatan pembelajaran, yang meliputi, pembagian kelompok, pendataan lingkungan, dan

Tabel Tren Tindakan PARAMEK

Siklus 2

Indikator	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
Aktif (Target 75%)	28 (75.68%)	30 (81.08%)	30 (81.08%)
Rekreatif (target 75%)	27 (72.97%)	29 (78.38%)	33 (89.19%)
Aplikatif (target 75%)	29 (78.38%)	28 (75.68%)	31 (83.78%)
Menantang (Target 75%)	23 (62.16%)	28 (75.68%)	30 (81.08%)
Efektif (Target 75%)	22 (59.46%)	25 (67.57%)	30 (81.08%)
Kontekstual (Target 75%)	25 (67.57%)	27 (72.97%)	33 (89.19%)

Sumber: Data primer

penanaman pohon sebagai reboisasi. Siswa terlihat sudah bisa melaksanakan semua kegiatan dengan memanfaatkan waktu secara tepat, karena guru lebih disiplin dalam pembelajaran.

Tindakan yang menunjukkan pembelajaran kontekstual adalah bahwa siswa mendiskusikan pokok bahasan dan menghubungkannya dengan lingkungan sekitar. Diskusi terlihat lebih hidup dan bermakna karena siswa selalu mengacu pada pengalaman yang mereka langsung alami di kehidupan sehari-hari. Siswa mengaplikasikan pengetahuan dengan praktik langsung dilapangan yang sangat kontekstual.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan dengan menggunakan skala penilaian pada tindakan guru diperoleh data sebagaimana pada Tabel 3.

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran yang aktif, rekreatif, aplikatif, menantang, efektif, dan kontekstual sesuai target. Tabel tersebut juga menginformasikan perkembangan atau dinamika ketercapaian hasil tindakan.

Berdasarkan pengamatan juga diketahui respon siswa terhadap mata pelajaran Geografi mengalami peningkatan. Siswa sudah berani bertanya, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, dan mengerjakan tugas tepat waktu. Secara kuantitatif, perhitungan terhadap respon siswa terhadap mata pelajaran IPS dipaparkan pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4 diketahui respon siswa terhadap mata pelajaran Geografi pada jam terakhir mengalami peningkatan dan sesuai dengan target. Secara keseluruhan ada peningkatan yang berarti pada siklus 2. Siswa yang memperhatikan guru mencapai 35 siswa (94.59%) dari seluruh kelas yang berjumlah 37, dan sudah melampaui target indikator keberhasilan 90%, atau kalau dirata-rata dari pertemuan 1,2, dan3 ada 32 siswa 86.49% dari 37, ini juga sudah melampaui target yang 80% .

Untuk siswa yang berani bertanya pada guru pada pertemuan 3 ada 14 siswa dari 37 siswa sedang target ketercapaian hanya 9 siswa, kalau dirata-rata pertemuan 1-3, ada 12 siswa yang berani bertanya, berarti untuk keberanian siswa bertanya pada guru ada diatas target

Tabel Tren Indikator Ketercapaian Tujuan

Siklus 2

Indikator Ketercapaian	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
Jumlah siswa yang memperhatikan pembelajaran disampaikan	30 (81.08%)	31 (83.78%)	35 (94.59%)
Jumlah siswa yang berani bertanya tentang materi pelajaran yang disampaikan	9 (24.32%)	13 (35.14%)	14 (37.84%)
Jumlah siswa yang berani menjawab atas inisiatif sendiri	8 (21.62%)	11(29.73%)	11(29.73%)
Jumlah siswa berani yang mengemukakan pendapat atas inisiatif sendiri	7 (18.92%)	9 (24.32%)	10 (27.03%)

Sumber: Data primer

indikator keberhasilan. Respons siswa dalam menjawab pertanyaan guru pada pertemuan ke 3 ada 11, jika dirata-rata pertemuan 1-3 ada 10, jadi sudah mencapai target keberhasilan indikator. Respons siswa untuk mengemukakan pendapat pada akhir siklus 2 ada 10 siswa dan sudah mencapai target. Kalau semua dirata-rata pertemuan 1-3 ada 9 siswa, target indikator keberhasilan ada 9 siswa jadi keberhasilan sudah hampir tercapai secara rata-rata.

Dengan demikian bahwa tindakan yang dilakukan tim PTK pada siklus 2 sudah berhasil sesuai target indikator keberhasilan. Untuk itu penelitian tindakan kelas dapat dihentikan.

a. Refleksi

Setelah selesai dengan perlakuan pada siklus 2, guru melakukan refleksi untuk melihat lebih seksama tentang semua hasil yang telah dicapai, baik yang bisa dikategorikan mencapai target maupun yang belum. Hasil-hasil dari siklus 2 yang perlu menjadi refleksi adalah sebagai berikut: 1) Guru telah berhasil

melaksanakan pembelajaran aktif, rekreatif, aplikatif, menantang, efektif, dan kontekstual dengan baik, meskipun ada bagian-bagian tertentu yang masih perlu ditingkatkan. Tindakan pembelajaran yang dilaksanakan guru berhasil meningkatkan respons siswa terhadap pembelajaran Geografi pada jam terakhir. 2) Guru perlu mempertahankan tindakan pembelajaran atau bahkan meningkatkan tindakan pembelajaran yang aktif, rekreatif, aplikatif, menantang, efektif, dan kontekstual untuk terus meningkatkan respons siswa tersebut.

Pembahasan

Guru dituntut melaksanakan pembelajaran yang baik: pembelajaran yang mampu mendorong siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam kenyataannya tidak selamanya siswa mempunyai respons yang baik terhadap seluruh mata pelajaran, apalagi pada mata pelajaran yang mereka anggap kurang penting seperti Geografi khususnya yang dilaksanakan pada jam-jam terakhir. Untuk itu penulis, sebagai guru Geografi mensiasatinya dengan melaksanakan pembelajaran PARAMEK.

Nyatanya pelaksanaan pembelajaran tersebut tidak mudah. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada deskripsi hasil, PARAMEK yang telah dilaksanakan ternyata tidak berjalan dengan baik. Pembelajaran pembelajaran aktif, rekreatif, aplikatif, menantang, efektif, dan kontekstual) yang dilaksanakan pada siklus 1 masih belum sesuai harapan.

Penulis belum sepenuhnya mampu melaksanakan pembelajaran sesuai yang direncanakan. Pembelajaran yang aktif, rekreatif, aplikatif, menantang, efektif, dan kontekstual belum sepenuhnya diimplementasikan melalui pembelajaran yang nyata. Penulis belum mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan belum mampu melakukan pendekatan terhadap siswa. Akibatnya, respons siswa masih dibawah yang diharapkan. Tidak ada siswa yang berani bertanya tentang materi pelajaran, jumlah siswa yang berani menjawab pertanyaan masih dibawah target, dan jumlah siswa berani yang mengemukakan pendapat hanya beberapa orang.

Faktor penyebabnya berdasarkan refleksi yang dilakukan adalah guru masih kesulitan menerjemahkan PARAMEK dalam pembelajaran di kelas, guru belum bisa sepenuhnya melakukan perubahan pembelajaran, guru masih beranggapan kelas tersebut memang berbeda dengan kelas lain, dan guru masih berusaha mencari formula yang lebih pas dalam melaksanakan pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut, penulis perlu memahami dan menerjemahkan PARAMEK melalui refleksi yang dilakukan secara intensif. Penulis perlu lebih terbuka dalam memahami kekurangan siswa, sehingga guru lebih komprehensif dalam melaksanakan pembelajaran tersebut. Penulis perlu memahami bahwa

kondisi kelas yang ditreatment tersebut kondisi kelas dan waktunya memang berbeda, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif, rekreatif, aplikatif, menantang, efektif, dan kontekstual. Dengan kata lain, guru memang tidak perlu bosan-bosan mencoba menerapkan pembelajaran yang mengandung unsur aktif, rekreatif, aplikatif, menantang, efektif, dan kontekstual.

Setelah penulis melakukan siklus kedua, ternyata pembelajaran yang dilaksanakan mengalami perubahan yang signifikan. Belajar dari pengalaman sebelumnya guru semakin menguasai PARAMEK (pembelajaran aktif, rekreatif, aplikatif, menantang, efektif, dan kontekstual). Dalam pelaksanaan pembelajaran penulis semakin nyaman melaksanakan pembelajaran, sehingga respon siswa mengalami peningkatan. Peningkatan respon yang diperlihatkan siswa adalah mempunyai keberanian bertanya terhadap materi yang telah diajarkan, berani menjawab pertanyaan atas inisiatif sendiri, dan mempunyai keberanian mengemukakan pendapat.

Keberhasilan penulis dalam melaksanakan pembelajaran aktif, rekreatif, aplikatif, menantang, efektif, dan kontekstual tidak terwujud begitu saja, tapi membutuhkan waktu, proses, kerjasama, bimbingan, dan keterbukaan dari guru yang bersangkutan. Penulis perlu waktu untuk memahami karakteristik siswa dan menyesuaikan pula dengan waktu pembelajaran. Penulis perlu waktu untuk bisa membedakan perbedaan pengaruh psikologis antara pelajaran pagi dengan siang (khususnya jam terakhir). Penulis membutuhkan proses yang relative panjang untuk bisa menerima kenyataan bahwa siswa mempunyai kemampuan yang bermacam-macam.

Guru perlu membuka diri dalam memahami perbedaan siswa. Tidak semua siswa cerdas, dan siswa cerdas akan mengalami kesulitan belajar ketika waktu pembelajaran mengalami hambatan. Untuk itu diperlukan kreatifitas dan inovasi guru dalam pembelajaran. Salah satunya melalui pembelajaran yang rekreatif, aktif, menantang, efektif, dan kontekstual (PARAMEK).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari keseluruhan proses penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa, untuk meningkatkan respons siswa pada saat-saat jam terakhir sangat terasa berat. Pembelajaran yang aktif, rekreatif, aplikatif, menantang akan dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan siswa, jadi dapat mengatasi kelesuan dan kekuranggairahan pembelajaran. Setelah itu pembelajaran juga harus efektif sehingga bisa digunakan mencapai tujuan pembelajaran. Dan yang paling penting adalah bahwa pembelajaran harus kontekstual.

Motivasi guru dan penggunaan bahasa yang sederhana dapat merangsang siswa untuk berani bertanya, berani menjawab dan mengemukakan pendapat siswa. Kreatifitas guru sangat diperlukan dalam membangun kembali respons siswa dengan berbagai inovasi pembelajaran antara lain dengan pembelajaran "PARAMEK". Sedikit sentuhan teknologi perlu dibawa ke dalam kelas dapat meningkatkan respons siswa, disamping juga siswa di bawa belajar langsung di luar kelas ternyata lebih menyenangkan lagi, walaupun guru perlu membuat rambu-rambu pengawasan belajar di luar kelas dengan lebih teliti.

Saran

Mengingat bahwa pembelajaran pada jam-jam terakhir suasana kelas sudah amat berbeda dengan jam-jam awal maka disarankan, guru harus lebih kreatif dan tanggap dengan suasana kelas, ketrampilan pemberian *energizer (ice breaking)* penyegaran perlu dimiliki oleh guru. Juga pemberian *reward* jangan sampai dilupakan walau hanya dengan kata-kata.

DAFTAR RUJUKAN

- Anoname. Geografi SMA GONZAGA. Dalam website: kebumian.com
- Herdian. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament)*
- John Dewey (1916). *Perihal Kemerdekaan dan Kebudayaan*, alih bahasa E.M. Aritonang, (Jakarta: Saksana, 1955)
- Kristinawati. *Upaya Mewujudkan Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan) Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Teams Games Tournaments Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta*. Yogyakarta. UIN
- Martiningsih. 2007. *Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bagaimana Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan?* www.martiningsih.online
- Sudrajad Ahmad. 2009. *Model Kooperatif learning dan pendekatan ICARE (1)*. <http://smacepiring.wordpress.com/>
- Tim Pudi Dikdasmen, Lemlit UNY 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional UNY

Udin S. Winataputra. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Wina Senjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

www.e-pembelajaran.org

www.wikipedia.org.